

**PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP  
BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

M ZAINUL ARIFIN  
NIM: 06410008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M Zainul Arifin

Nim : 06410008


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli, hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta 21 Februari 2012  
Yang menyatakan



  
M Zainul Arifin  
06410008



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikumwr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Zainul Arifin

Nim : 06410008

Judul : “PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA”

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Terbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islamm fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 28 Februari 2012  
Pembimbing

Dra. Nur'aini Kusumastuti,  
NIP.196611051992032004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/120/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP  
BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Zainul Arifin

NIM : 06410008

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Nuraini Kusumastuti  
NIP. 19661105 199203 2 004

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, **12 APR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

# MOTTO

≠ وكن مستفيدا كل يوم زيادة

≠ من العلم واسبح في بحور الفوائد

**Artinya:** *“Jadilah kamu orang yang selalu mengambil faidah (pelajaran berharga) setiap hari, berupa ilmu pengetahuan, lalu berenanglah dalam lautan faidah (ilmu)”*

*“Belajar bukan karena bodoh, karena dengan belajar akan menemukan hal-hal yang baru ditemukan daripada sebelumnya”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Aliy, As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, 1978), hal. 8.

# **PERSEMBAHAN**

*KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK  
ALMAMATERKU TERCINTA*

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ وَالَّذِي نَوَّرَنَا بِنُورِ هِدَايَتِهِ الْمُبِينِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَايِهَا وَعَا فِيهِ الْأَبْدَانِ وَشَفَايِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَايِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena hanya atas rahmat dan ridha-Nya semata skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP BUDI MULIA DUA” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa turunkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa. Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Beliau Drs KH Jalal Suyuti S.H beserta keluarga, yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
4. Beliau Dra Nur'aini Kusumaastuti. Selaku dosen pembimbing, yang selalu berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Ibu Dra Junita W.arfani selaku kepala sekolah, segenap guru, karyawan dan pegawai SMP Budi Mulia Dua atas segala waktu dan pemikiran yang telah diluangkan.

7. Semua pengurus yayasan dan semua ketua-ketua lembaga Pondok Pesantren Wahid Hasyim selaku senior kami dalam memberikan arahan, bimbingan bagaimana berorganisasi.
8. kepada teman-teman pengurus harian Organisasi Santri Wahid Hasyim (OSWAH) dan semua teman-teman santri yang memberikan kesempatan agar selalu bersikap dewasa dalam menyikapi berbagai masalah.
9. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.
10. kepada bapak & ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyelesaian skripsi ini, penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah, karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada pribadi, para pendidik, pengawas pendidikan, akademisi, praktisi, peneliti dan calon pendidik serta mahasiswa baik kependidikan maupun non kependidikan dan semua pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan dengan evaluasi akhirnya, semoga Allah berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Penyusun

M. Zainul Arifin  
06410008



## ABSTRAK

M Zainul Arifin, Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi tentang perubahan kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana hasil dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas, dan apakah yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini mengambil kelas VII di SMP Budi Mulia Dua dengan jumlah 25 siswa, sedangkan metode pengumpulan yang penulis gunakan adalah: (1) metode interview (wawancara), ((2) metode observasi atau pengamatan, (3) metode analisa data dan (3) metode dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pelaksanaan dan hasil penilaian serta faktor-faktor penghambat penilaian berbasis kelas di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat kami simpulkan bahwa, (1) Pelaksanaan penilaian berbasis kelas di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta pada aspek afektif menggunakan bentuk observasi perilaku dengan kriteria pelaksanaan cukup, aspek psikomotorik menggunakan bentuk observasi keterampilan dengan kriteria pelaksanaan sangat baik. Pada aspek kognitif ada empat bentuk penilaian: *pertama* menggunakan bentuk penilaian mid semester dengan kriteria pelaksanaan baik. *Kedua* ulangan harian, tugas kelompok, uji kompetensi kriteria pelaksanaan *Ketiganya baik. keempat*, kuis tugas individu dengan kriteria pelaksanaan keduanya cukup. (2) hasil penilaian berbasis kelas pada aspek afeksi melalui penilaian sikap/perilaku dengan hasil penilaian sudah baik, aspek psikomotorik melalui penilaian keterampilan hasil penelitian sangat baik, dan aspek kognitif penilaian melalui uji kompetensi dengan hasil penilaian cukup, sedangkan mid semester hasil penilaian cukup, ulangan harian hasil penilaian baik, tugas satu hasil penilaian baik dan hafalan hasil penilaian sangat baik (3) faktor penghambat penilaian berbasis kelas berasal dari faktor eksternal dan internal adapun faktor eksternal dari sekolah dan guru, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu: minat dan motivasi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	47
G. Sistematika Pembahasan .....	53
BAB II GAMBARAN UMUM SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA. ....	55
A. Letak Geografis .....	55
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya .....	56
C. Visi, Misi Pendidikan di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	59
D. Struktur Organisasi .....	63
E. Guru dan Karyawan .....	63

F. Karyawan.....	68
G. Siswa .....	70
H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	72
I. Kurikulum SMP Budi Mulia Dua.....	79
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
A. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	82
1. Perencanaan.....	84
2. Penyusunan Alat Evaluasi .....	86
3. Pengumpulan Informasi .....	87
4. Pengelolaan .....	87
5. Penggunaan Informasi Hasil Belajar.....	88
B. Hasil Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Penilaian Non Akademik .....	97
2. Penilaian Akademik .....	98
C. Faktor-Faktor Penghambat Penilaian Berbasis Kelas di SMP Budi Mulia Dua	
1. Faktor Eksternal .....	104
2. Faktor Internal.....	105
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-Saran.....	109.
C. Penutup .....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

## **TABEL**

Tabel I : Status Kepegawaian Guru SMP Budi Mulia Dua .....	65
Tabel II : Pembagian Tugas Guru SMP Budi Mulia Yogyakarta .....	66
Tabel III : Keadaan Karyawan .....	69
Tabel IV : Perlengkapan Administrasi .....	77
Tabel V : Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran .....	78
Tabel VI : Penggunaan Teknik Dan Bentuk Penilaian Berbasis Kelas Pada Ranah Afeksi .....	90
Tabel VII : Penggunaan Teknik Dan Bentuk Penilaian Berbasis Kelas Pada Aspek Psikomotorik .....	91
Tabel VIII : Penggunaan Teknik Penilaian Berbasis Kelas Pada Ranah Kognitif .....	92
Tabel IX : Hasil Penilaian Berbasis Kelas Pada Ranah Afeksi .....	99
Tabel X : Hasil Penilaian Berbasis Kelas Pada Aspek Psikomotorik .....	99
Tabel XI : Hasil Penilaian Berbasis Kelas Pada Aspek Kognitif .....	99

## **Daftar Gambar**

Gambar 1 : Bagan Analisis Data Secara Fenomenologi .....	52
Gambar 2 : Visi Dan Misi SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	61
Gambar 3 : Struktur SMP Budi Mulia Dua .....	63
Gambar 4 : Peran Guru Dalam Belajar- Mengajar .....	68
Gambar 5 : Aktivitas Karyawan SMP Budi Mulia Dua .....	72
Gambar 6 : Kegiatan Ekstra Kaligrafi Dan Art .....	72
Gambar 7 : Keadaan Perpustakaan SMP-SMA International Budi Mulia Dua.....	75
Gambar 8 : Ruang Lab Komputer dan Bahasa SMP-SMA Budi Mulia Dua .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman wawancara bentuk penilaian bagi siswa .....	114
Lampiran II	: Pedoman Wawancara bentuk penilaian bagi guru .....	119
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I.....	123
Lampiran VI	: Catatan Lapangan II .....	125
Lampiran VII	: Catatan Lapangan III.....	127
Lampiran VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	128
Lampiran IX	: Silabus .....	140
Lampiran X	: Lembar Observasi .....	156
Lampiran XI	: Lembar Dokumentasi .....	157
Lampiran XII	: Surat Pengajuan Judul.....	158
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat IT .....	159
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEC .....	160
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat TOAFL .....	161
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat PPL.....	162
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	163
Lampiran XIX	: Berita Acara Seminar Proposal .....	164
Lampiran XX	: Bukti Seminar Proposal .....	165
Lampiran XXI	: Kalender Akademik .....	166
Lampiran XXII	: Permohonan Izin Penelitian Sekolah.....	167

Lampiran XXIII : Surat Izin Penelitian Gubernur .....	168
Lampiran XXIV : Jadwal Pelajaran .....	170
Lampiran XXV : Contoh-Contoh Soal .....	171
Lampiran XXVI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	172
Lampiran XXX : Daftar Riwayat Hidup .....	173

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea tiga mengamanatkan pada pemerintah untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di pertegas lagi di dalam undang-undang sisdiknas yang berberbunyi: Setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.<sup>1</sup> Berangkat dari sinilah maka belajar merupakan kewajiban bagi semua warga negara, karena belajar itu merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang bagi yang melakukan belajar.<sup>2</sup>

Perubahan yang terjadi dalam perilaku seseorang yang melakukan belajar sangat kompleks, perubahan perilaku yang diharapkan tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, agar tujuan pendidikan ini dapat tercapai, sebaiknya di mulai sejak dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat lihat dari perilaku siswa. Siswa yang memahami dan menguasai materi yang di ajarkan, dengan mereka yang belum, hendaknya ada yang dapat dibedakan dengan melihat perubahan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 6 Ayat I, Bandung: Citra Umbara 2006), hal.78.

<sup>2</sup> Suparta Herry, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Amiscco, 2002), hal. 62.



perilaku yang ditunjukkan. Bentuk perilaku siswa ini biasanya dapat diidentifikasi dalam suatu fenomena atau indikator yang di rumuskan, misalnya pengetahuan, pemahaman, sikap, penghargaan, atau apresiasi, keterampilan dan kemampuan siswa yang telah di dispesifikasikan dalam mata pelajaran.<sup>3</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas juga dapat di lihat dari penguasaan kompetensi yang telah di kuasai oleh seluruh peserta didik, keberhasilan itu juga selalu di kaitkan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin di capai, pada dasarnya hasil belajar siswa dapat di nyatakan dalam tiga aspek, yang biasa di sebut dengan domain atau ranah yakni (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>4</sup>

Dari ketiga ranah ini akan selalu terkait dan pasti terlibat dalam setiap mata pelajaran, hanya saja porsi yang berbeda tergantung dari jenis pelajarannya. Termasuk penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam rangka memberi keseimbangan pada ketiga ranah tersebut.

Hanya saja terkadang dalam proses penilaian guru kurang memperhatikan langkah-langkah serta prosedur evaluasi. semisal dalam melakukan evaluasi Pendidikan Agama Islam<sup>5</sup> di sekolah lebih menonjolkan

---

<sup>3</sup>.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Oprasional*, ( Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

<sup>4</sup>.Cendekia, 2009 *Jurnal Pendidikan Dan Kemasyarakatan* vol.1 No.1 Januari–Juni . 2009.

<sup>5</sup>.Taklikul Walid, *Suluh Jurnal Pendidikan Islam*.vol. 2 no 3 September, 2009, hal. 104.

aspek kognifnya saja daripada lainnya. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) keberhasilan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja melainkan, bagaimana materi pelajaran yang telah di Kuasai itu berdampak pada perubahan perilaku atau *performance* siswa sehari-hari.<sup>6</sup>

Banyak orang beranggapan bahwa, penilaian hanya terdiri dari pemberian angka atas prestasi belajar siswa. penilaian merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk memahami, mengetahui, dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penilaian harus didasarkan atas selang waktu, bukan sesaat saja, penilaian merupakan kumpulan dari sederetan pengukuran yang dilakukan berkali-kali dengan tujuan tertentu. Namun pada hakekatnya penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan pengetahuan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapain yang telah ditetapkan secara umum. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah dan di pertanggungjawabkan penyelenggaraanya kepada masyarakat guna mengetahui tercapainya mutu pendidikan secara luas.

Selama ini penilaian terhadap siswa hanya terbatas pada ranah kognitif dan itupun lebih berorientasi pada sejauhmana siswa mampu mengingat dan menghafal sekian materi yang dihafalkan guru, domain sikap afektif, apalagi

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Hal.179.

psikomotorik, lepas proses evaluasi, ini berarti proses belajar-mengajar hanya mengejar penumpukan materi dan informasi

Kembali pada kecerdasan emosional yang di singgung di depan harus ada perubahan paradigma termasuk pada wilayah evaluasi, apalagi evaluasi pengajaran agama jelas tidak cukup hanya pada pengetahuan agama saja artinya penilaian harus obyektif dan komprehensif. Bukan hanya, kecerdasan intelektual melainkan juga emosional dan spritual. proses penilaian yang dilakukan di akhir semester dan mid semester juga dipandang sebagai sebuah kelemahan yang lebih penting adalah evaluasi harian dengan catatan perkembangan anak. Dalam pandangan humanisme religius, proses atau *means* lebih penting dari pada *end* atau tujuan, proses lebih mementingkan fungsi, bukan out put yang di paksakan, juga bukan mengejar nilai sebagaimana yang saat ini terjadi di sekolah-sekolah<sup>7</sup>

Penilaian berbasis kelas (PBK) dilakukan dengan berbagai prosedur dan teknik penilaian untuk menjamin tersedianya informasi yang lengkap tentang kinerja peserta didik, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam kenyataanya proses belajar mengajar di kelas ternyata tidak sesuai kurikulum dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). kebanyakan penilaian yang di susun oleh guru lebih cenderung pada penilaian terhadap penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk ujian<sup>8</sup> obyektif<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Mengagas Format Pendidikan Non Dikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 212.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi*, hal. 189.

Hal yang serupa penilaian berbasis kelas (PBK) juga dipergunakan guru di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Dalam Pembelajaran agama Islam. meliputi tiga Aspek penilain yaitu: aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik: dalam rangka untuk mencapai kompetensi di atas SMP Budi Mulia Dua menggunakan berapa alat (*instrument*) guna menggali informasi sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

1. Aspek kognitif dinilai melalui tes penguasaan materi yang telah diajarkan baik itu ujian mid semester, ujian akhir semester, ulangan harian, ujian sekolah, ujian nasional, dan uji kompetensi. Penilaian pada ranah kognitif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberi motivasi untuk belajar yang lebih baik.
2. Aspek afeksi, di nilai melalui sikap dan nilai. Penilaian ini dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sikap mereka dengan sejawatnya, gurunya, lingkungan sekolahnya, dan bagaimana sikap mereka dengan orang tuanya. Penilaian ini tentunya membutuhkan kerjasama dengan beberapa pihak maka dari itu pihak sekolah menugaskan beberapa guru untuk menjadi *student adviser* (SA). *Student adviser* (SA) ini bertugas memperhatikan proses perkembangan belajar

---

<sup>9</sup> Depdiknas. *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal.1.

siswa baik akademik maupun non akademik sejak siswa masuk hingga lulus sekolah.

a. Aspek Psikomotorik yang berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah berjalan, Penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, membaca puisi, praktek sholat dan aktivitas lainnya. Di samping itu di SMP Budi Mulia Dua juga ada semacam kegiatan yang mencoba mengalaborasikan materi dengan kondisi dilapangan antara lain:

- a. *Field trip* yakni: mengimplementasikan materi yang di dapat dengan di lapangan,
- b. *Home stay* yaitu: melakukan kunjungan kepedesaan. guna mengamati kegiatan/aktivitas masyarakat pedesaan.

Penilaian sebagai hasil dari proses belajar mengajar harus memiliki kualitas yang baik dalam pelaksanaannya, tentunya hal itu bergantung pada cara dan bentuk penilaian yang digunakan.

Dengan adanya penilaian berbasis kelas di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta terutama pada Pembelajaran Agama Islam tiada lain, berupaya meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai standar yang ingin di peroleh siswa, sehingga dapat di ketahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Dalam pelaksanaannya Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran sehingga di sebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (*porto folio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performence*), tindakan (*action*), tes tertulis (subjektif,<sup>10</sup> objektif,<sup>11</sup> dan projektif)<sup>12</sup> untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar diperlukan adanya penilaian.

Dalam melakukan penilaian seperangkat bentuk dan jenis penilaian yang dapat digunakan antara lain: kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, responsi, atau ujian praktek.<sup>13</sup> Penilaian tersebut merupakan bagian terpenting dalam upaya mengetahui hasil dari pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) di SMP Budi Mulia Dua, maka dari itu peneliti memilih SMP Budi Mulia Dua sebagai objek penelitian khususnya masalah yang

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal .149.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal.146.

<sup>12</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementaasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 178.

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Profisional Guru &Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.184.

berkaitan dengan penilaian yang terimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Dalam Pembelajaran Agama Islam ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) di kelas VII SMP Budi Mulia Dua ?
3. Apakah yang menjadi faktor-faktor penghambat Penilaian Berbasis Kelas (PBK) ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mempunyai gambaran apa yang akan penulis teliti sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi penilaian berbasis kelas pada aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam)

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK)
2. Kegunaan Penelitian
    - a. kegunaan teoritik-akademik
      1. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Dua.
      2. Sebagai bahan masukan atau input bagi semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di dalam menggunakan bentuk model atau jenis penilaian
      3. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan di siplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
    - b. Secara praktis
      1. Melalui penilaian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan memberikan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan evaluasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.



2. Ikut andil dalam memberi kontribusi pemikiran dalam merespon problem-problem dan perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat khususnya dalam melakukan penilaian
3. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem penilaian yang digunakan kurikulum yang berlaku untuk sekarang ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga untuk judul penulis angkat yaitu tentang bagaimana Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya sudah ada yang pernah mengangkat, Namun peneliti mencoba menelaah kembali bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas di lapangan, dengan lokasi, pelajaran dan latar belakang yang berbeda. Adapun yang pernah melakukan penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Penilaian berbasis Kelas (PBK) Mata Pelajaran Bahasa Arab kurikulum berbasis kompetensi di MAN Yogyakarta III*" yang disusun oleh Abdul Wahab jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, Skripsi ini meneliti tentang bagaimana implementasi penilaian berbasis kelas (PBK), dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MAN Yogyakarta.

Hasil penelitian menyatakan Penilaian Berbasis Kelas (PAI) di MAN Yogyakarta III pada aspek kognitif sudah tepat/sesuai dengan konsep

PBK, aspek afektif melalui penentuan indikator-indikator, pemberian skor penilaian sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Arab kurang sesuai, aspek psikomotorik melalui penilaian *al-qiraah* (membaca), *al-kalam muhadasah* (berbicara), belum sesuai dengan pedoman PBK *al-kitabah* (menulis) belum dilaksanakan, *al istima'* (mendengar) tidak dilaksanakan.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan Kelas XI IPA Semester I MA Ma’arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun 2009 yang disusun oleh Diyana Kalida Jurusan Ilmu Biologi Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, hasil penelitian menyatakan penilaian berbasis kelas di Madrasah Aliyah Ma’arif Borobudur pada aspek afektif melalui perilaku hasil penilaian yang sudah baik, aspek psikomotorik melalui penilaian keterampilan hasilnya kurang. Dari aspek kognitif penilaian melalui merangkum materi hasil penilaiannya baik<sup>15</sup>
3. Skripsi yang berjudul “*Implementasi Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di Wono Kromo Bantul 2007*” yang di susun oleh Desy Gustina jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas

---

<sup>14</sup>Abdul Wahab, Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III tahun 2006”*skripsi* Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA, 2009)

<sup>15</sup> Diyana Khalida, Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan Kelas XI IPA Semester I MA Ma’arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun 2009 *Skripsi* Ilmu Biologi (Yogyakarta: PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA, 2009 )

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 Masalah yang di teliti tentang bagaimana kesiapan guru bahasa arab dalam pelaksanaan, pembelajaran bahasa arab hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa arab dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas (PBK) sudah siap hal ini ditunjukkan dengan adanya persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, persiapan ini berupa rancangan pembelajaran, metode strategi yang digunakan dan bentuk instrumen yang akan digunakan. Kemudian untuk pelaksanaan penilaian dalam ranah kognitif dilaksanakan dengan berbagai, ulangan harian baik dalam bentuk Lisan maupun tulisan, pekerjaan rumah/PR, ujian blok atau mid semester, Ranah psikomotorik belum sesuai dengan konsep penilaian berbasis kelas (PBK) yang ditetapkan oleh Departemen Agama RI.<sup>16</sup> Karena penilaian pada ranah ini baru pada keterampilan membacadan berbicara atau praktek hiwar/muhadatsah saja, selain itu penilaiannya di tentukan melalui perkiraan, sedangkan pada ranah afektif kurang sesuai. Karena tidak adanya indikator yang akan dinilai.

Sedangkan yang membedakan dari ketiga penelitian diatas adalah objek, subjek dan mata pelajaran yang di teliti berbeda adapun, pada penelitian ini membahas bagaimana implementasi dari penilaian berbasis kelas (PBK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seiring dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis

---

<sup>16</sup> Desy Gustina "Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pelajaran Bahasa Arab di Wono Kromo Bantul 2007 *skripsi* Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA, 2009)

Kompetensi (KBK) menuju Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengingat penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan salah satu komponen yang dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal inilah yang menarik perhatian dari peneliti untuk menelaah kembali bagaimana implementasi penilaian berbasis kelas (PBK) di SMP Budi Mulia Dua, apakah sudah sesuai dengan kurikulum sekarang ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Pada dasarnya pengajaran adalah pemberitahuan kepada anak agar mempunyai ilmu pengetahuan, yang dalam hal ini adalah Ilmu Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tujuan, bahan/materi, evaluasi, guru, kemampuan murid, metode dan lingkungan.

Di dalam proses pembelajaran evaluasi mempunyai peranan penting guna mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guba dan Lincoln evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang di pertimbangkan (*evaluand*), dari konsep diatas ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*: evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestiya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukan hasil atau produk akan tetapi rangkaian kegiatan, *kedua*: evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau artinya,

berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang di nilai.

Sering kali dalam memberikan pengertian antara evaluasi, pengukuran dan tes cenderung sama pada hal ketiganya berbeda, sekalipun mempunyai keterkaitan. Pengukuran (*measurement*) pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang di ukur. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu. Untuk sampai pada kesimpulan diperlukan suatu proses pengambilan kesimpulan atau proses pemberian makna yang di sebut dengan evaluasi. Dengan demikian pengukuran hanya bagian dari evaluasi dan tes bagian dari pengukuran. Hal ini berarti sebelum dilakukan evaluasi atau *judgment*, didahului oleh pengukuran dan pengukuran adalah hasil dari tes. Sebelum mengambil keputusan berupa evaluasi, harus di mulai dari pengumpulan data (*measurement*), manakala data sudah terkumpul kemudian dilakukan interpretasi data (*assesment*) berdasarkan interpretasi itulah selanjutnya dilakukan evaluasi,

Sedangkan menurut berbagai pandangan dari berbagai ahli evaluasi pendidikan, antara lain Prof. Monroe, membedakan pengertian evaluasi dan pengukuran (penyukatan), sebagai berikut : evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas terhadap sasaran umum dari program pendidikan. Sedangkan pengukuran

(*measurement*) lebih menekankan pada aspek-aspek dari pada kemajuan bahan pelajaran atau keterampilan (*skill*) khusus dan kemampuan spesifik.<sup>17</sup>

Lalu bagaimana pengertian evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental, psikologi dan spiritual-religius, karena hasil dari Pendidikan Islam bukan saja menjadikan sosok pribadi yang bersikap religious, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakat.

Evaluasi untuk tujuan tertentu sangat penting oleh karena itu seorang guru harus mengenal tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian secara luas evaluasi di batasi sebagai alat penilaian terhadap factor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitanya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa.

---

<sup>17</sup> Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 232.

- b. *Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.* Belajar di kategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif. Batasan tersebut biasanya diekplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai.
- c. *Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.* Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi yang menengah atas, keluarga yang pecah, dan keluarga yang memiliki keterampilan yang khusus.
- d. *Memotivasi belajar siswa.* Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi.
- e. *Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.* Informasi di perlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar.
- f. *Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.* Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian instruksional. Disamping itu, antara instruksional dengan kurikulum saling keterkaitan seperti

instruksional dapat berfungsi sebagai salah satu komponen penting suatu kurikulum.<sup>18</sup>

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh yang ditinjau dari beberapa segi. sehubungan itu, dalam pelaksanaan evaluasi harus diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip kesinambungan (*kontinuitas*)

Evaluasi tak hanya dilakukan setahun sekali, atau persemester, tetapi dilakukan secara terus menerus, mulai dari proses belajar mengajar sambil memperhatikan keadaan peserta didiknya, hingga peserta didik tersebut tamat dari lembaga sekolah.

2. Prinsip menyeluruh (*komprehensif*)

Prinsip yang melihat semua aspek : meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya.

3. Prinsip obyektif (*obyektivitas*)

Pelaksanaan evaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ( Prinsip Oprasional)*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), hal. 10.

<sup>19</sup> Abdul Mujid & Juyuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006), hal. 213.



Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakan bidang kegiatan yang lain, di antara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Ciri *pertama*, bahwa evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung seorang pendidik dalam hal ini guru atau dosen jika ingin menentukan siswa mana yang tergolong lebih pandai ketimbang yang lainnya, maka yang di ukur bukan pandainya melainkan gejala atau fenomena yang Nampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh peserta didik yang dimiliki.

Ciri yang *kedua*, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau lebih sering menggunakan simbol-simbol tanda, kemudian hasil dari pengukuran yang berupa angka-angka kemudian di analisis dengan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif.

Ciri yang *ketiga*, bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Penggunaan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap itu didasarkan pada teori yang di nyatakan bahwa pada setiap populasi peserta didik yang sifatnya heterogen.

Ciri yang *keempat* bahwa prestasi belajar yang di capai oleh para peserta didik dari waktu-kewaktu adalah bersifat relatif, dalam arti: bahwa

hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajekan.

Ciri *kelima*, bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit di hindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*error*)<sup>20</sup>

Jadi, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok kurikulum secara komprehensif
- b. Penetapan bagi perilaku apa yang harus direalisasikan oleh siswa
- c. Menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid terpercaya, dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.

Jenis-jenis evaluasi dapat dipilah-pilah menjadi beberapa jenis:

- a. Evaluasi formatif, yang menetapkan tingkat penguasaan anak didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum di kuasai dengan tepat
- b. Evaluasi sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar-mengajar, secara terpadu.
- c. Evaluasi diagnostik, ialah penilaian yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok misalkan mengklasifikasikan murid sesuai dengan kesamaan minat,

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal.38.

bakat, kepribadian, latar belakang kecerdasan keterampilan dan riwayat pendidikan atau pendugaan atau yang hendak dilakukan.

- d. Evaluasi penempatan (*placement evaluation*) yang menitik beratkan pada penilaian tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan murid yang diperlukan murid pada awal pembelajaran, tujuan pembelajaran, yang telah ditetapkan, minat dan perhatian, kebiasaan kerja, corak kepribadian, yang menonjol yang mengandung konotasi pada suatu metode belajar tertentu, misalnya belajar berkelompok dan sebagainya.

Adapun evaluasi dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan. Sedangkan non-tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan, pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program.

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikenal dengan beberapa istilah, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan beberapa indikator yang menunjukkan seberapa kompeten peserta didik mencapai materi yang di tuntut kurikulum. Untuk mengetahui pencapaian tersebut salah satu alat yang dapat digunakan adalah penilaian berbasis kelas.

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat di percaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program kelas. Oleh karena itu penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan program pembelajaran, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik serta guru. Guru dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan yang di peroleh melalui pertemuan, observasi, porto folio, proyek, produk, ujian, serta data hasil interview dan survey.

Di dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomer 20 tahun 2007 juga dijelaskan tentang standar penilaian. Penilaian pendidikan adalah merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup> Guna mengukur seberapa jauh kompetensi yang telah di capai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian itu sebenarnya meliputi semua aspek batas belajar sebagaimana yang disampaikan oleh *Schwartz* dan kawan-kawanya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti dan faedah suatu pengalaman.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> [http://luk .staff. ugm .ac.id/atur/permen 20-2007 standar penilaian](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/permen%20-2007%20standar%20penilaian), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2007 tentang standar penilaian.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal.157 .

Di dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar dan bekerja sama, dan menilai diri sendiri, oleh karena itu penilaian dilaksanakan dalam rangka penilaian berbasis kelas (PBK).<sup>23</sup> Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran.

### **1. Penilaian Berbasis Kelas**

Pusat kurikulum (2004) menyatakan bahwa penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa yang oleh guru yang bersangkutan, sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur” dari siswa.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan penjelasan diatas penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum, Penilaian Berbasis Kelas (PBK) ini dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas seperti laboratorium, perpustakaan,

---

<sup>23</sup> Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal. 91.

<sup>24</sup> Ibid, hal. 22.

halaman sekolah, dan di lapangan.<sup>25</sup> Penilaian merupakan salah satu kegiatan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan *intelegensi*, bakat dan ketrampilan siswa.

## **2. Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Penilaian berbasis kelas (PBK) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan merupakan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas.

Sebagai suatu proses dalam pembelajaran penilaian mempunyai peranan yang sangat penting, maka dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) harus terencana dan terarah sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi. Hakekat penilaian berbasis kelas (PBK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan semata-mata sebagai alat untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaannya, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Sumarna Suprpta & Muhammad *Portofolio 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 5.

a. Motivasi

Penilaian berbasis kelas (PBK) diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang di miliki baik oleh guru maupun siswa, dengan demikian penilaian ini tidak semata-mata untuk memberikan angka sebagai hasil dari proses pengukuran, akan tetapi apa arti angka yang telah di capai itu. Siswa perlu memahami makna dari hasil penilaian. Dengan memahami ini diharapkan mereka dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Valid

Penilaian berbasis kelas (PBK) harus mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apa bila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang di tarik juga menjadi salah.

c. Berorientasi pada Kompetensi

Penilaian berbasis kelas (PBK) harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran

keberhasilan, dalam pembelajaran akan dapat di ketahui secara jelas dan terarah.<sup>26</sup>

d. Adil dan Obyektif

Penilaian berbasis kelas (PBK) harus mempertimbangkan rasa adil dan obyektifitas peserta didik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya dan berbagai hasil yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik, karena mereka merasa di anak tirikan

e. Terbuka

Penilaian berbasis kelas (PBK) hendaknya dilakukan secara terbuka dari berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f. Berkesinambungan

Penilaian berbasis kelas (PBK) harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat di pantau melalui penilaian.

---

<sup>26</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 20.



e. Menyeluruh

Penilaian berbasis kelas (PBK) harus menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

f. Bermakna

Penilaian berbasis kelas (PBK) diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu, PBK hendaknya mudah di pahami dan dapat di tindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

1. Bentuk penilaian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penilaian dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa. Penilaian ini harus mengembangkan berbagai jenis evaluasi, baik evaluasi yang berkaitan dengan pengujian dan pengukuran tingkat kognitif, menggunakan tes, maupun evaluasi terhadap perkembangan mental melalui penilaian tentang sikap, produk atau karya.

Sebelum menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan terlebih dahulu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ingin di capai.

ketiganya ini berkaitan erat dengan penilaian, disamping itu, penilaian juga berkaitan erat dengan teknik penilaian, maka dari itu perlu dikembangkan penilaian yang bervariasi, sehingga penilaian akan tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, adapun Seperangkat /bentuk penilaian yang dapat digunakan antara lain:

- a. Kuis: digunakan hal-hal yang penting dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat, dan dilakukan sebelum pelajaran.
- b. Pertanyaan lisan di kelas: digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang di pelajari
- c. Ulangan harian: dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan kognitif, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran
- d. Tugas individu: dilakukan secara priodik untuk diselesaikan oleh peserta didik dan dapat berupa tugas di sekolah (kelas) dan di rumah .
- e. Tugas kelompok: digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus juga untuk membangun sikap kebersamaan pada diri peserta didik.
- f. Ulangan semester: digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada program semester.

- g. Ulangan kenaikan kelas: digunakan untuk menilai ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pada suatu bidang studi tertentu pada saat pembelajaran.
- h. Responsi atau ujian praktik: di pakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktiknya, untuk mengetahui baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>27</sup>

Dari beberapa bentuk penilaian diatas masih ada bentuk/model penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian portofolio adapun penjelasan tentang kelima teknik penilaian tersebut sebagai berikut:

a. Penilaian Kinerja (*Performance*)

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian kinerja ini perlu dilakuka di berbagai kontek untuk menetapkan tingkat penapaian kemampuan tertentu. Penilaian biasaya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktivitas olah raga dan juga aktivitas yang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasikan semua aspek penting

---

<sup>27</sup> Ibid., hal. 183.

- 2) Tuliskan semua kemampuan yang akan di nilai dapat di amati
  - 3) Urutkan kemampuan yang akan di nilai berdasarkan urutan yang akan di amati.
  - 4) Mendefinisikan kriteria kemampuan-kemampuan yang akan di ukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkannya
  - 5) Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang di buat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.<sup>28</sup>
- Apabila menggunakan *rating scale* perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan (misal: baik apabila..., cukup..., kurang apabila....).

b. Penilaian Penugasan (*Proyek/Project*)

Penilaian penugasan atau proyek, merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenal kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung isvestigasi harus selesai dalam waktu tertentu.

Contoh penilaian proyek: merangkum materi yang diajarkan, memberikan pekerjaan rumah, dan membuat karya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.<sup>29</sup>

c. Penilaian hasil kerja (*produk/product*)

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Rosda Karya, 2008), hal.200

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mrs Wibi Sono *Guru Pendidikan Agama Islam* 4 November 2011

Penilaian hasil kerja atau produk (*product*) merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetika (menggambar, melukis, kerajinan).

d. Penilaian tertulis (*paper&pen*)

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis, tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawabannya diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

e. Penilaian pengumpulan hasil kerja (*portofolio*)

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu, artefak-artefak di seleksi dan di susun menjadi portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar dan pekerjaan terbaik siswa di karenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang.

Dalam penyusunan instrument/alat penilaian berbasis kelas (PBK) ini, harus memperhatikan tiga ranah/(domain), yaitu: ranah pengetahuan

(kognitif), ranah sikap (efektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini di nilai secara proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan dikenalkan pada siswa. dari ketiga ranah di atas menjadi sasaran dalam melakukan evaluasi/penilaian yakni:

1. Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman)

Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pembelajaran menuntut perumusan lebih khusus setiap aspek pengetahuan yang dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta dan prinsip, setiap kategori di rinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu, misalnya dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Dalam melakukan evaluasi akhir pembelajaran terhadap pencapaian pada aspek pengetahuan perlu dipisahkan dengan aspek penilaian perilaku dalam hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek: pengenalan, mengingat kembali (*recal*), dan pemahaman.

2. Ranah afektif

Adapun sasaran pada ranah afektif mengarah pada Sikap dan nilai yang meliputi aspek: penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan karakteristik.

- a. Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap kejadian stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus dan gejala tersebut.
- b. Sambutan, aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala di samping menyadari dan menerima.

- c. Penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan katahati dan konrol secara aktif terhadap perilakunya.
- d. Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi, mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai dan menjadikanya sebagai pendirian yang teguh.
- e. Karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, ialah menginternalisasikan suatu nilai kedalam sistem nilai dalam diri individu.

### 3. Ranah psikomotorik

Dalam penilaian yang mengarah pada keterampilan harus mempertimbangkan keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif, interaktif.<sup>30</sup>

- 1. Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk di pecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketetapan dan kecepatan melalui latihan-latihan (*drill*) jangka banyak
- 2. aspek keterampilan psikomotorik deangan tes tindakan terdapat pelaksanaan tugas yang nyata atau yang disimulasikan, dan berdasarkan criteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif. Contoh latihan mengetik, mengoprasikan sebagai media presentasi,

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal. 161.

3. aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran, atau tak langsung dengan kuisener sikap.
  4. aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan cara-cara yang baik yang dipertunjukkan pada kondisi-kondisi.
2. Jenis instrumen/alat penilaian

Penilaian atau tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan petunjuk.<sup>31</sup> Adapun jenis penilaian dapat di kelompokkan kedalam dua jenis yaitu tes dan non tes. Setiap jenis memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda.

1. Penilaian tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa.

Penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah misalnya jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>31</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal . 53.



Jenis/Bentuk tes itu, dikelompokkan menjadi dua yakni: tes verbal dan tes non verbal, adapun tes non verbal di pakai untuk mengukur kemampuan psikomotor. Sedangkan, Tes verbal dapat berupa tes tulis dan tes lisan.

1) Tes untuk mengukur ranah kognitif

Tes untuk mengukur tingkat Penguasaan ranah kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes lisan di kelas atau tes tulis, tes lisan dapat berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan kecerdasan kognitif, sedangkan tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, sampai evaluasi. Penilaian yang berbentuk tes bisa dikelompokkan menjadi tiga macam diantaranya, tes obyektif, tes benar salah, dan tes pilihan ganda (*multiple choice*).

2) Tes untuk mengukur ranah psikomotorik

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes yang digunakan untuk mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja (*performance*) yang telah di kuasai oleh peserta didik misalnya:

1. Tes tertulis

Walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tertulis, namun yang menjadi sasarnya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang sholat, wudlu, tayamum membersihkan rumah, dan gambar adap masuk masjid.

## 2. Tes identifikasi

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi suatu gejala sosial, misalnya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan agama misalnya perkataan jorok, corat-coret dinding.

## 3. Tes simulasi

Dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat dimulai misalnya praktek bagaimana memperagakan wudlu dengan tertib/urut, adap bertamu dan menerima tamu.

## 4. Tes petik kerja (*work sample*)

Dilakukan dengan media yang sesungguhnya, dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah terampil menggunakan media misalnya mengenakan pakaian ihram yang benar, praktek mengkafani mayat, dan menggunakan media elektronik di saat presentasi.

## 5. Tes penampilan/perbuatan

Baik berupa tes identifikasi, tes simulasi, ataupun petik/unjuk kerja.

## 3) Tes untuk mengukur ranah afektif

Hasil belajar efektif tidak cocok kalau di ukur dengan teknik tes karena aspek yang di ukur adalah terkait dengan sikap dan nilai

dan kepribadian peserta didik. Teknik evaluasi yang cocok adalah dengan teknik non tes. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah, hasil belajar efektif yang penting untuk dapat diukur

## 2. Penilaian non tes

Penilaian non tes adalah alat evaluasi yang biasa digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Jenis penilaian non tes di pakai untuk mengukur tingkat penguasaan ranah afektif dan hasilnya tidak dapat dikategorikan menjadi benar salah. Penilaian non tes ini, digunakan pada aspek-aspek tingkah laku yang sulit di nilai atau di peroleh datanya dari tes, maka menggunakan non tes. Namun, kadangkala hasil non tes masih dalam keadaan mentah belum berkarakteristik, objektif, dan kualitatif, akan tetapi data ini akan membantu penilaian.

Adapun alat yang digunakan dalam penilaian non tes antara lain : pengamatan, wawancara, angket, daftar cek, anekdot, sosiometri studi kasus, dan catatan kumulatif. Akan tetapi yang sering di pakai dalam penilaian sikap atau perilaku dengan menggunakan *instrument* pengamatan dan interview.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Observasi dalam evaluasi juga dapat diartikan sebuah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara

sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut biasa di tandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan yang benar-benar objektif mengenai apa yang diamati.<sup>32</sup> Sedangkan pengamatan itu bisa berbentuk partisipatif, sistematis, dan eksperimental.<sup>33</sup>

Dari beberapa bentuk penilaian yang sering digunakan antara lain pengamatan partisipatif, teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan individu, dan peserta didik tidak tahu kalau dia sedang diamati. Adapun lembar observasi di buat dalam bentuk *sign sistem*, dimana pengamat tinggal memberi tanda (✓) pada kolom tepat peristiwa muncul atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>34</sup> Instrument ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam membuat lembar observasi digunakan validitas butir-butir observasi dengan validitas isi (*content validity*). Untuk mengetahui kesahihan butir-butir observasi harus *representatif* terhadap apa yang di ukur.

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984), hal.149.

<sup>33</sup> Cece Wijaya & Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya,1994), hal.167.

<sup>34</sup> Arif furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha nasional, 2005). hal. 221.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajari sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*), berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan, Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana, yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Banyak pakar pendidikan mendefinisikan tujuan pembelajaran, hampir satu sama lain mempunyai kesamaan di samping juga ada perbedaan tergantung pada garapanya, misalnya Robert F Mager (1962) memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat yang kompetensi tertentu. Sedangkan menurut Edwar I Dejnozka dan David E. Kapel (1981), juga Kemp (1977) menyatakan tujuan pendidikan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>36</sup> Untuk lebih jelasnya lagi tujuan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Benyamin S Bloom dan D Krathwohl (1964) memilah taksomisasi pembelajaran menjadi tiga kawasan yakni: kognitif, afektif, psikomotorik.

---

<sup>35</sup> Ahmad Yazadi & Abdul Majid *Pembelajaran (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontektual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal .51.

<sup>36</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 35.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada diri siswa,<sup>37</sup> pembelajaran sebagai interaksi, maka di dalamnya selalu melibatkan unsur-unsur sebagai berikut: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa guru, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai hasil interaksi.

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani Ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama.<sup>38</sup> Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui bimbingan dan pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan Zakiyah Darodjat, menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah berupa bimbingan dan arahan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*)<sup>39</sup> sementara itu menurut Zahrila Ismail, pendidikan Islam adalah

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

<sup>39</sup> Zakiyah Darodjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.86.

usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam nash (Al-Quran dan Hadits) usaha tersebut harus senantiasa dilakukan melalui bimbingan dan pengembangan potensi siswa demi meningkatkan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada syariat Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis atau terencana untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa. dengan begitu mereka akan mampu secara nyata bersikap dan berperilaku sebagai hamba dan kholifah Allah menjaga bumi ini berdasarkan ajaran-ajaran Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama pada diri siswa, sehingga siswa mengalami perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik (positif).

Dalam pembelajaran seringkali ditemukan masalah- masalah belajar baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal masalah ini dapat di kaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Sedangkan di kaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama belajar, dan sesudah belajar.

Dari dimensi siswa, masalah-maslah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri

siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan, maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar mengajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, meenggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil kerja.

Sedangkan dari dimensi guru masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar

#### 4. Faktor-faktor belajar

##### 1) Kegiatan belajar

Belajar memerlukan banyak kegiatan, agar anak memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap, dan nilai, serta mengembangkan keterampilan.

##### 2) Latihan dan ulangan

Hasil belajar akan menjadi lebih mantap, jika para siswa diberi ulangan dan latihan secara kontinu, sistematis, dan terbimbing.

##### 3) Kepuasan dan kesenangan

Dorongan belajar akan bertambah besar jika belajar tersebut memberikan kepuasan kepada siswa.

##### 4) Asosiasi dan transfer

Berbagai pengalaman yang diperoleh, yaitu pengalaman lama dan baru harus diasosiasikan agar menjadi satu kesatuan.

##### 5) Pengalaman masa lampau dan pengertian



Berbagai pengalaman dan pengertian yang telah di miliki siswa akan memudahkannya menerima pengalaman baru.

6) Kesiapan dan kesediaan belajar

Faktor kesiapan turut menentukan hasil belajar

7) Minat dan usaha

Kegiatan belajar yang di dasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

8) Fisiologi

Kesehatan dan keseimbangan jasmani siswa perlu mendapatkan perhatian sepenuhnya, karena kondisi fisiologis ini sangat berpengaruh pada konsentrasi, kegiatan, dan hasil belajar

9) Intelegensi dan kecerdasan

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.<sup>40</sup>

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar

a. Kompetensi guru

Telah dimaklumi bersama bahwa kegiatan manajemen pengajaran guru mempunyai kedudukan sentral, sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. berhasil dan tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal.109.

guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, oleh karenanya faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai modal atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Norman Kirby (1981) menyatakan: “*underlying emphasis should be natice able: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any aducational system*”<sup>41</sup>

Dalam ruang lingkup tugasnya, guru di tuntutan untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan yang harus di kuasai dan dimiliki oleh orang guru.. *Faktor pertama*, adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu perngetahuan dan informasi. *Faktor kedua*, adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa. *Faktor*

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Kencana, 2008), hal. 5.

*ketiga* adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.<sup>42</sup>

b. Karakteristik kelas

Disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas, artinya bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar juga ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar juga ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas, dan waktu berlangsungnya proses belajar mengajar.

c. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, sama halnya seorang guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin di sebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang di miliki siswa (*pupil properties*)<sup>43</sup>

d. karakteristik sekolah itu sendiri

disamping karakteristik kelas karakteristik sekolah pun ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Artinya bahwa hal-hal yang

---

<sup>42</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajarannya*,(Pontianak: Alfa Beta,2009), hal.189.

<sup>43</sup> Ibid., hal. 54.

mendorong motivasi proses belajar mengajar akan berjalan efektif juga bergantung pada kondisi sekolah itu sendiri.

Belajar menurut "Suhartin Citro Broto" dalam bukunya *Teknik Belajar Yang Efektif* mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku sebagai proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada dari dalam individu maupun luar individu (internal dan eksternal), faktor internal semisal kemampuan yang di milikinya seperti: minat, perhatian, kebiasaan, motivasi dan sebagainya, sedang faktor eksternal semisal lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, seperti guru, sarana, dan prasarana, kurikulum dan teman sekolah yang terakhir.<sup>44</sup>

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang di hadapi siswa dalam proses belajar, mengidentifikasi kasus siswa dipandang atau dapat di duga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan mengalami kegagalan (*failure*) tentu dalam mencapai tujuan pembelajarannya, kegagalan belajar didefinisikan oleh *burton* sebagai berikut:

- a) Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pembelajaran tertentu, seperti yang ditetapkan oleh orang dewasa atau guru (*criterion referenced*)

---

<sup>44</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, hal. 10.

- b) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau perestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: inteligensi, bakat).
- c) Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial
- d) Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya.<sup>45</sup> Sedangkan dalam bukunya Aunurrahman juga dikelompokkan berdasarkan tahapan-tahapan dalam mengolah informasi, yaitu :

1. Input; kesukaran belajar pada kategori ini berkaitan dengan masalah penerimaan informasi melalui indra.
2. Integration; kesukaran tahap ini berkaitan dengan memori/ingatan.
3. Output; informasi yang telah diproses oleh otak kanan muncul dalam bentuk respon melalui kata-kata.

Untuk lebih memahami kesulitan atau kesukaran belajar, hendaknya guru atau orang tua memahami dengan baik makna kesukaran belajar itu sendiri. Ada beberapa sumber dijelaskan pengertian kesukaran belajar. Kesulitan belajar adalah

---

<sup>45</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 308.

sekelompok disorder yang mempengaruhi beberapa kemampuan akademis dan fungsional.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>46</sup> Penelitian yang menggunakan Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan naratif kualitatif. Dapat dilakukan saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, tetapi dapat juga dilakukan dalam waktu yang cukup panjang.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, dipilihnya psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini diharapkan konsep dan praktik pendidikan tersebut dapat dirumuskan secara komprehensif dan dapat diterapkan secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini kita memakai

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2007), hal. 186.

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008), hal.163.

teori koneksionisme (*konektionism*) teori ini menjelaskan hubungan antara stimulus dan respons. Itulah sebabnya teori ini juga di sebut *S-R Psychology learning*”<sup>48</sup> teori ini diperkuat lagi oleh para ahli psikologi yang menganut paham *neobeavioris* yang mengalihkan dari laboratorium ke praktik kelas. Beliau ini akrab di panggil dengan sebutan Skinner (1986) di dalam mendeskripsikan hubungan antara stimulus dan respons untuk menjelaskan perubahan perilaku (dalam hubungannya dengan lingkungan) itu masih kurang lengkap. Sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi respon yang dihasilkan.<sup>49</sup> Dari beberapa ahli khususnya dalam bidang psikologi mengatakan: motivasi itu sangat penting sekali, mengapa demikian, karena dengan motivasi akan mendorong dan menggerakkan untuk melakukan hal itu.

### 3. Metode Penentuan Subyek

Subyek dalam penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.<sup>50</sup> Artinya data-data yang akan dikumpulkan di peroleh dari sumber penelitian. Metode ini sering disebut dengan penentuan sumber data, yaitu: menetapkan dengan populasi sebagai tempat diperolehnya data.

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal.105.

<sup>49</sup> Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal. 11.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.102.

Maksud diperolehnya data disini adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu . Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa siswi kelas Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

Alasan penulis melakukan penelitian di kelas VII karena kelas VII ini, baru awal masuk tahap awal setelah lulus sekolah dasar jadi mereka memerlukan perhatian khusus dalam menyikapi model pembelajaran dan penilaian yang harus diperlakukan karena melihat dari siswa yang mempunyai latar belakang dan keunikan yang berbeda-beda. jika meneliti kelas IX ada kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran karena kelas IX ini sudah konsentrasi dalam menghadapi ujian dan *try out*

#### 4. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. maka dari itu Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang mana data satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antar lain:

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan instrumen sebagai berikut :

- a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan



orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yang, *pertama: participant observation* (observasi berperan serta), yang *kedua: non participant observation*,

Adapun observasi yang peneliti gunakan, adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun jenis observasi yang kita gunakan, *Observasi Berstruktur* dimana peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b. Metode interview

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun interview yang kami pakai adalah interview campuran yaitu interview berstruktur dan interview tidak berstruktur, yang mana nara sumber/respondenya bebas memberi jawaban.<sup>51</sup>

c. Metode analisa data

Analisa data merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara kajian buku, analisis artikel, catatan hasil lapangan,

---

<sup>51</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*,(Bandung: Angkasa,1986), hal.83.

wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dimensi perubahan penilaian yang dilakukan.<sup>52</sup>

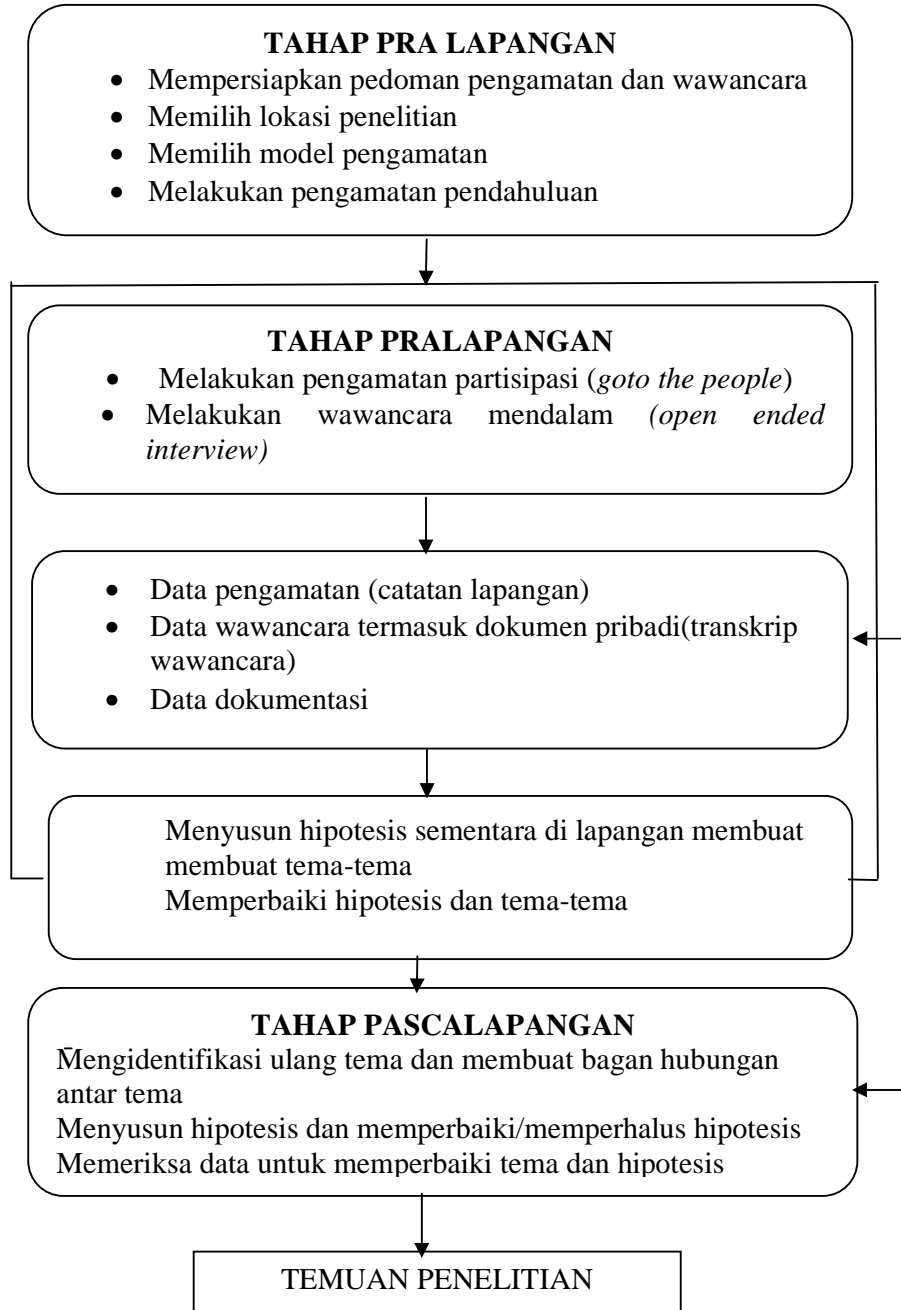
Adapun dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh bogdan dan taylor dalam metode fenomenologi berusaha mencari pemahaman (*understanding*) melalui metode kualitatif dengan cara melakukan pengamatan partisipasi, wawancara terbuka, dan dokumen pribadi. Secara aplikatif bogdan dan taylor memberi arahan bagaimana penelitian secara fenomenologi dilakukan, menurut mereka penelitian fenomenologi meliputi tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap dilapangan, dan tahap analisis data. Sekira untuk memper jelas dalam penggunaan analisis yang peneliti dalam penelitian ini kami sajikan sebuah bagan analisis secara fenomenologi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal . 35.

<sup>53</sup> Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.225

GAMBAR 1  
BAGAN ANALISIS DATA SECARA FENOMENOLOGI



d. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan di dalam pembahasan skripsi di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

*Bagian awal* terdiri dari bagian judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, data tabel dan daftar lampiran.

*Bagian tengah* merupakan bagian inti yang berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan

**Bab pertama**, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>54</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan* hal. 368.

**Bab Kedua**, berisi gambaran secara umum. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru karyawan, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana dan kurikulum yang ada di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

**Bab Ketiga**, Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang diterapkan di Kelas VII SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana hasil penilaian berbasis kelas di SMP Budi Mulia Dua, Apakah yang menjadi faktor-faktor penghambat penilaian berbasis kelas.

**Bab keempat** merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan intisari dari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan, sedangkan saran-saran merupakan hal yang direkomendasikan dan di anggap perlu untuk menyempurnakan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

*Bagian akhir* yakni merupakan bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta.” Tahun ajaran 2011-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas di SMP Budi Mulia Dua Sleman pada aspek afektif menggunakan bentuk observasi perilaku dengan kriteria pelaksanaan cukup. Aspek psikomotorik menggunakan bentuk observasi keterampilan dengan kriteria pelaksanaan sangat baik, dan aspek kognitif menggunakan empat bentuk penilaian, *pertama* uji kompetensi kriteria pelaksanaannya baik, *Kedua* mid semester, *Ketiga* ulangan harian, dan *keempat* tugas dengan kriteria pelaksanaan ketiganya cukup.
2. Hasil penilaian pada aspek afektif, menggunakan penilaian sikap perilaku, perhatian dan penampilan hasilnya baik, aspek psikomotorik menggunakan penilaian keterampilan hasilnya sangat baik. Dan aspek kognitif penilaian melalui uji kompetensi dengan hasil penilaian cukup, sedangkan mid semester hasil penilaian cukup, ulangan harian hasil penilaian baik, tugas satu (sejarah nabi) hasil penilaian baik dan hafalan hasil penilaian sangat baik

3. Faktor penghambat penilaian berbasis kelas berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari sekolah dan keluarga, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu minat dan motivasi.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti menyarankan dan merekomendasikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah seharusnya lebih meningkatkan komunikasi antara guru pembimbing (*student adviser*) dengan orang tua siswa. Karena peran orang tua itu sangat penting sekali bagi pendidikan anak dalam terlaksananya program-program yang diselenggarakan sekolah
2. seorang guru harus mampu menggunakan model, jenis/teknik penilaian di setiap materi tertentu sehingga dapat memperoleh informasi hasil penilaian peserta didik dengan valid.
3. Seorang guru hendaknya laporan hasil peserta didik sebagaimana yang kita ketahui

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga dengan segala kekurangan dan kelemahan yang penulis rasakan skripsi ini dapat terselesaikan

Mengingat skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna sempurnanya tulisan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muid, *Evaluasi Kurikulum PAI Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta Kelas VIII Tahun 2009/2010*.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajarannya*, Pontianak: Alfa Beta, 2009.
- As'ad, aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, Kudus: Menara Kudus, 1978.
- Cendekiawan Jurnal Pendidikan Dan Kemasyarakatan vol.7 No.1 Januari-Juni 2009.
- Wijaya cece & Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1994.
- Emulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah, Uno, B *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [http://luk .staff. ugm .ac.id/atur/permen 20-2007](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/permen%20-2007) Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian.
- <http://pengertian-kata.blogspot.com/2012/01/pengertian-ulangan-tengah-semester.htm>
- Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Ihsan Fuad & Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara 2007.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, Jakarta : Cipta Jaya, 2007.

- Mudzakir Juyuf & Abdul Majid *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006.
- Muslich, Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan,(Perangkat System Pengajaran Model)* Bandung: Rosda Karya, 2007.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Margono,S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Malik, Oemar *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurhadi, kurikulum, *Pertanyaan Dan Jawaban*, Jakarta : PT Grasindo, 2004.
- Maunah Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Implentasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar SD/MI)*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- H.Emulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2008
- . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*.Jakarta.
- Peter Salim, et.al. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English Press, 1991.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996.

- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasional*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Syaodih, Nana & Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ramaja Rosda karya, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Santrock, John, W., *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Kencana, 2008
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Suwadi & suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Thofuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Yazadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontektual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Yamin, Martinis, *Profisional Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai santren)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Lampiran 1

**Pedoman wawancara  
Terhadap Penggunaan Bentuk Penilaian**

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda pada lembar yang tersedia
2. Jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Identitas  
Nama :.....  
Kelas/No. Urut :.....

No	Pertanyaan
1	Sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan pernah guru anda memberi pertanyaan atau singkat?  a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah
2	Pernahkah anda di beri pertanyaan lisan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran?  a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah
3	Apakah Guru PAI anda pernah memberikan tugas kelompok?  a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah
4	Apakah guru anda pernah melakukan ulangan harian?  a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah

5	<p>Anda! Pernah di minta untuk peraktek dalam pelajaran PAI ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
6	<p>Setelah melakukan praktek guru anda pernah memberikan penilaian praktek?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
7	<p>Apakah setelah selesai satu pokok bahasan mata pelajaran guru anda melakukan ulangan ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
8	<p>Setiap ujian semester anda sering mengikutinya ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
9	<p>Apakah guru anda memberikan tugas untuk merangkum pelajaran yang telah disampaikan ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
10	<p>Apakah guru anda pernah memberikan tugas yang harus dikerjakan sendiri ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>

11	<p>Setiap soal ulangan yang diberikan guru anda dalam bentuk uraian?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
12	<p>Guru anda pernah menugaskan anda untuk mengumpulkan suatu karya atau hasil belajar ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
13	<p>Apakah guru anda memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
14	<p>Apakah guru anda memberikan tugas untuk membuat suatu karya tulis atau analisis terhadap sesuatu?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
15	<p>guru anda pernah mengajak diskusi bersama untuk membahas pencapaian hasil belajar anda ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
16	<p>Apakah guru anda memberikan tugas untuk mengamati suatu hal atau kejadian yang berkaitan materi yang disampaikan?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang</p>

	<p>c. Pernah d. Tidak pernah</p>
17	<p>Apakah guru anda meminta memperagakan materi yang disampaikan ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
18	<p>Apakah anda mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan sebaik-baiknya ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
19	<p>Apakah anda pernah di minta guru untuk mengumpulkan hasil karya anda ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
20	<p>Setiap mengikuti mengikuti pelajaran PAI apakah anda memperhatikan dengan sungguh-sungguh ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
21	<p>Apakah Dalam menjalankan tugas yang diberikan guru apakah anda melakukan dengan sungguh-sungguh ?</p> <p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak pernah</p>
22	<p>Guru anda pernah memberikan tugas untuk membuat karya yang berhubungan dengan PAI?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering</li> <li>b. Kadang-kadang</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Tidak pernah</li> </ul>
23	<p>Setelah mengetahui hasil penilaian apakah anda termotifasi untuk belajar lebih giat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering</li> <li>b. Kadang-kadang</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Tidak pernah</li> </ul>
24	<p>Apakah anda dapat bekerjasama dengan teman anda dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering</li> <li>b. Kadang-kadang</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Tidak pernah</li> </ul>
25	<p>Di akhir kompetensi pembelajaran yang sudah di sampaikan pernah kita diminta guru anda untuk menilai diri kamu sendiri?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering</li> <li>b. Kadang-kadang</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Tidak pernah</li> </ul>



## *Lampiran II*

### PEDOMAN KARYA

#### *Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas (PBK) ?
2. Bagaimana sistem penilaian berbasis kelas (PBK) yang diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Aspek apa saja yang dinilai dalam melakukan penilaian berbasis kelas (PBK) ?
4. Bagaimana menyusun alat penilaian berbasis kelas (PBK) ?
5. Seperti apa bentuk dan cara penilaian berbasis kelas yang digunakan untuk menilai ranah afektif, psikomotorik dan kognitif ?
6. Bentuk penilaian apa yang paling sering dilakukan ?
7. Apa semua bentuk penilaian yang digunakan pada setiap pokok bahasan mata pelajaran pendidikan agama islam sama?alasan andai bagaimana?
8. Dalam melakukan penilaian berbasis kelas (PBK) apakah mengalami kesulitan ?apa alasannya?
9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian berbasis kelas (PBK)?
10. Bagaimana memberikan penilaian berbasis kelas (PBK) khususnya pada seluruh aspek siswa?
11. Apakah faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK) khususya pada seluruh siswa?
12. Apakah kelebihan dan kekurangan penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
13. Bagaimana hasil penilaian berbasis kelas siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
14. Seperti apa penilaian yang sesuai digunakan di SMP Budi Mulia Dua ?

## Jawaban

1. Merencanakan, menyusun alat penilaian, pengumpul informasi, pengolahan hasil informasi yang sudah di peroleh.
2. Disesuaikan dengan kompetensi penilaian sebagaimana yang tercantum pada silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan menggunakan seberapa bentuk penilaian, pertanyaan singkat bisa berbentuk kuis guna mengetahui sejauh mana anak mengetahui materi yang akan disampaikan, ulangan pokok materi dengan esay setelah penyampaian materi pelajaran berlangsung, PR merangkum materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, selanjutnya pengamatan terhadap sikap siswa dan penilaian keterampilan.
3. ~ Kognitif dan afektif semua SK dan KD  
~ psikomotorik pada materi tertentu sesuai dengan indikator yang ingin di capai materi ini biasanya berhubungan dengan pengembangan dan keterampilan siswa dalam memerankan /mempratekkan materi yang disampaikan.
4. ~ Melalui SK-KD yang termuat dalam Silabus.  
~ Dari beberapa buku paket yang menjadi referensi.  
~ Buku-buku umum yang menjadi penunjang materi misalnya Al-Quran, Majalah dan buku umum lainnya dan dll.
5. ~ Afektif: sikap siswa selama proses pembelajaran baik dari kedisiplinan, motivasi dan perhatian siswa pada pelajaran maupun dengan guru , semua ini dilakukan dengan dengan pengamatan.  
~ Psikomotorik : praktikum pada materi yang sesuai dengan pengamatan  
~ kognitif: tes tulis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok uji kompetensi,
6. Kognitif, karena paling mudah pelaksanaanya penilaian ini dapat dilakukan di sela-sela waktu jam pelajaran biasanya di akhir jam pelajaran dan juga bisa dilakukan di luar jam pelajaran.

7. Tidak, karena dalam pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan materi yang disampaikan hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.
8. Tidak karena penilaian berbasis kelas(PBK) dapat dilakukan dimana saja dan penilaian ini tidak terbatas pada penilain tes tetapi juga dapat di lakukan dengan non tes.
9. Lamanya penilaian tergantung pada jenis penilaian yang digunakan Untuk ulangan harian di butuhkan waktu kurang lebih 20 menit khusus untuk ulangan harian membutuhkan waktu setengah dari jam pelajaran.
10. Dengan mempersiapkan soal-soal yang di sesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai kemudian untuk mengukur ranah afektif dapat dilakukan dengan menyiapkan lembar pengamatan yang bersangkutan dengan sikap.
11. Faktor penghambat penilaian berbasis kelas (PBK) berasal dari faktor eksternal dan internal. faktor eksternal berasal dari sekolah dan keluarga, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu minat dan motivasi.
12. Sarana dan prasarana cukup mendukung, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan bentuk dan jenis penilaiaan yang bervariasi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
13. Hasil penilaian pada aspek afektif, menggunakan penilaian sikap hasilnya sangat baik, aspek psikomotorik menggunakan penilaian keterampilan hasilnya baik. Dan aspek kognitif menggunakan mid dan semester hasil baik, sedangkan penilaian yang menggunakan uji kompetensi, ulangan harian dan tugas (Sejarah Nabi) hasil penilaiannya baik.
14. Dengan penilaian berbasis kelas (PBK), karena dengan penilaian ini guru dengan mudah mengumpulkan informasi tingkat perkembangan siswa berbagai teknik penelitian sehingga dapat melihat perkembangan peserta didik dari berbagai aspek.

*Lampiran III*

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : M Zainul Arifin  
NIM : 06410008  
Pembimbing : Dra. Nur'aini Kusumastuti,  
Judul : Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : PAI/S1

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	13 Agustus 2011	1	Pasca Observasi	
2	8 Juli 2011	2	Bab I/Proposal	
3	10 Juli 2011	3	Persiapan Seminar Proposal	
4	28 September 2011	4	Metode Penelitian	
5	8 Desember 2011	5	Kerangka Teori	
6	19 Januari 2012	6	Analisis Penelitian	
7	24 Januari 2011	7	Penggunaan Ejaan	
8	30 Januari 2012	8	Revisi bab I s/d bab IV	
9	3 Februari 2012	9	Hasil Penelitian	

Yogyakarta, 28 Februari 2012  
Pembimbing

Dra. Nur'aini Kusumastuti,  
NIP. 196611051992032004

*Lampiran IV*

**Catatan Lapangan Ke I**

**Metode Pengumpulan Data: Interview**

Hari : Selasa, 13 Juli 2011  
Waktu : 12.30-13.40  
Tempat : Ruang Kelas PAI  
Obyek Penelitian : Summi Panjaitan S.s (Guru PAI)

---

Deskripsi Data:

Summi Panjaitan adalah salah satu guru PAI yang mengajar di SMP Budi Mulia Dua. Beliau lulusan SI di UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adap Prodi: BSA posisi beliau di SMP Budi Mulia sebagai guru tetap yayasan (GTY), beliau saat ini memegang kelas VII dengan Mapel PAI. pertanyaan yang pernah kami sampaikan. Sekitar penilaian berbasis kelas (PBK) penilaian ini merupakan salah satu komponen yang dikembangkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencoba mengembangkan ranah/domein yakni afeksi, konitif, dan psikomotorik. Penilaian ini sama halnya dengan penilaian yang dilakukan oleh sekolah SMP Budi Mulia dua.

---

Interpretasi:

Dari data yang kami peroleh hasil wawancara dengan guru PAI dapat penulis simpulkan bahwa penilaian berbasis kelas (PBK) ini sudah dilakukan di SMP Budi Mulia Dua dengan melihat jenis penilaian dan teknik penilaian yang digunakan guru PAI.

## **Catatan Lapangan Ke II**

### **Metode Pengumpulan Data: Interview**

Hari : Rabu, 22 Juni 2011

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Ruang Lab IPA

Obyek penelitian : Guru PAI

Deskripsi data:

---

Berikut ini hasil interview yang penulis lakukan dengan nara sumber Mrs Summi selaku guru PAI. Interview yang kedua ini masih membicarakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa baik pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Seperti yang disampaikan oleh nara sumber bahwa jenis penilaian yang digunakan di SMP Budi Mulia Dua sangat kompleks sekali mulai dari tes tulis, tes lisan, uji kompetensi, mid semester, ada juga penilaian non tes dimana penilaian ini digunakan untuk mengukur kecerdasan pada ranah afektif, bagaimana sikap, perilaku dan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran, yang terakhir alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan anak pada ranah psikomotorik dimana kecerdasan ini di ukur dengan hasil dari karya anak. Misalnya membuat karikatur, membuat gambar gerakan orang solat, keterampilan berpidato, membaca puisi dan bagaimana mereka memerankan drama. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh anak-anak .

---

Interpretasi: Dari beberapa pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu summi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa di SMP Budi Mulia Dua sudah melakukan penilaian yang variatif guna mengukur tingkat keberhasilan siswa dari berbagai aspek. yakni aspek, psikomotorik, kognitif dan afektif dari ketiga aspek ini penilaian kognitif lah yang sering di lakukan.



### Catatan Lapangan Ke III

#### Metode Pengumpulan Data: Interview

Hari : Selasa, 8 maret 2011

Waktu : 11.00-11.40

Tempat : Ruang Kelas PAI

Obyek Penelitian : PAI

---

#### Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan terakhir dengan Mr, wibisono dimana guru cukup familiar sekali dengan anak-anak beliau akrab di panggil dengan Mr Wibi. Jabatan beliau di SMP Budi Mulia sebagai guru PAI saat ini beliau di beri amanat ngajar kelas VII dan VIII, di samping menjadi guru, beliau juga merangkap sebagai guru pembimbing kalau di Budi Mulia namanya *student advisery* di mana tugasnya mendampingi anak-anak, pada kesempatan ini penulis masih membahas sekitar pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK)

---

Interpretasi: Jadi seorang guru di sana dapat diposisikan sebagai orang tua yang kedua setelah bapak ibu dirumah karena guru di sekoah tidak hanya tugas mengajar namun juga sebagai *student advisery* (SA)/guru pembimbing kadang mereka lebih akrab sama gurunya ketimbang orang tuanya kedekatan guru sama peserta didik karena banyak faktor salah satunya banyaknya waktu untuk ketemu, berbagi pengalaman, dan tempat untuk menyelesaikan masalah,

ini adalah beberapa faktor yang melatar belakangi kedekatan anak terhadap guru pembimbing.

## Lampiran V

### Lesson Plan

Mapel	: PAI
Grade	: VIII semester I
Materi	: Hukum mad dan waqaf
Alokasi waktu	: 4x40 menit
Standar Kopetensi	: Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf pada bacaan al Quran
Metode	: ceramah dan praktik

#### A. Langkah pembelajaran

##### a. Opening :

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

##### b. A persepsi

Guru bertanya tentang materi tajwid yang akan diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pengetahuan siswa tentang bacaan mad. Contohnya : a. ada berapa macam mad yang kalian ketahui? b. mad thabl terbagi menjadi berapa macam? c. bacaan mad thabl dibaca sebanyak berapa harakat?

#### **Pertemuan 1.**

1. Guru menerangkan tentang macam-macam mad thabl
2. Guru meminta masing-masing siswa untuk mencari contoh dari setiap macam-macam mad thabl.
3. Guru menjelaskan perbedaan antara mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil
4. Siswa mencari dan mempraktikkan cara membaca mad jaiz da mad wajib dalam surat-surat pendek.

#### **Pertemuan 2.**

1. Guru menjelaskan pengertian waqaf
2. Guru menjelaskan tentang hukum bacaan waqaf dan contoh-contohnya.

3. Siswa mencari contoh hukum bacaan waqaf dalam surat-surat pendek.
  4. Siswa mempraktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan.
- B. Evaluasi
1. Memberikan pertanyaan secara acak tentang materi mad dan waqaf
  2. *Work sheet.*
- C. Sumber
1. Al Quran dan terjemahannya
  2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
  3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
  4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani

## **Lesson Plan**

Mapel	: PAI
Grade	: VIII semester I
Materi	: Iman kepada Nabi dan Rasul
Alokasi waktu	: 4x40 menit
Standar Kompetensi	: Meneladani sifat-sifat Rasul Allah
Metode	: ceramah dan diskusi

### **A. Langkah pembelajaran**

#### **a. Opening :**

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

#### **b. A persepsi**

- Guru bertanya kepada siswa nama-nama 25 nabi.
- Guru bertanya kepada siswa nama-nama rasul
- Guru bertanya kepada siswa perbedaan antar nabi dan rasul

### **Pertemuan ke 3**

1. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian nabi dan rasul
2. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian iman kepada Rasul
3. Guru menjelaskan dalil naqli yang terkait dengan iman kepada Rasul

### **Pertemuan ke 4**

1. Guru menjelaskan sifat-sifat nabi dan rasul
2. Guru menjelaskan para nabi yang termasuk ulul azmi dan menjelaskan keistimewaannya.

### **Pertemuan ke 5**

1. Guru menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah.
2. Guru menjelaskan keteladanan Rasulullah dalam beribadah
3. Guru menjelaskan keteladanan Rasulullah dalam bermuamalah

B. Evaluasi

1. Siswa membuat karya tulis atau essay tentang materi yang dijelaskan.
2. Tes tulis berbentuk uraian.

C. Sumber

1. Al Quran dan terjemahannya
2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani

## **Lesson Plan**

Mapel	: PAI
Grade	: VIII semester I
Materi	: Adab makan dan minum
Alokasi waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: membiasakan perilaku terpuji
Metode	: ceramah dan diskusi

### A. Langkah pembelajaran

#### 1. Opening :

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

#### 2. A persepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang kebiasaan mereka ketika makan dan minum.

### **Pertemuan 6**

1. Guru menjelaskan kepada siswa adab makan dan minum
2. Guru menjelaskan kepada siswa dalil yang berkenaan dengan adab makan dan minum.

### B. Evaluasi

Siswa diminta menuliskan kebiasaan makan dan minumannya, kemudian diminta untuk mengoreksi apakah kebiasaan makan dan minumannya sudah sesuai dengan adab yang islami.

### C. Sumber

1. Al Quran dan terjemahannya
2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani



## Lesson Plan

Mapel	: PAI
Grade	: VIII semester I
Materi	: Memahami hukum hewan sebagai sumber makanan
Alokasi waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Hewan sebagai sumber makanan
Metode	: ceramah dan diskusi

### A. Langkah pembelajaran

#### 1. Opening :

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

#### 2. A persepsi

Guru bertanya kepada siswa, hewan apa yang halal dan haram untuk dimakan

### Pertemuan 7

1. Guru menjelaskan pengertian makanan halal dan haram
2. Guru menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan
3. Guru menjelaskan tentang hewan-hewan yang haram untuk dimakan.
4. Guru menjelaskan dalil naqli tentang hewan yang halal dan haram untuk dimakan.

### B. Evaluasi

Tes tulis uraian

### C. Sumber

1. Al Quran dan terjemahannya
2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru Pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani

## Lesson Plan

Mapel	: PAI
Grade	: VIII semester I
Materi	: Perilaku tercela
Alokasi waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Menghindari perilaku tercela
Metode	: ceramah, diskusi dan sosio-drama

### A. Langkah pembelajaran

#### 1. Opening :

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

#### 2. A persepsi

Guru bertanya kepada siswa contoh perilaku tercela

### **Pertemuan 8**

1. Guru menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya
2. Guru menjelaskan dalil naqli yang berkenaan dengan dendam

### **Pertemuan 9**

1. Guru menjelaskan pengertian munafik
2. Guru menjelaskan dalil naqli yang berkenaan dengan munafik

### B. Evaluasi

1. Siswa diminta untuk berpendapat bagaimana cara menghindarkan diri dari perilaku dendam dan munafik.
2. Siswa diminta untuk membuat naskah drama tentang dendam dan munafik untuk diperagakan di depan siswa lain.

### C. Sumber

1. Al Quran dan terjemahannya
2. Agama Islam Penyujuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010  
Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani

### **Lesson Plan**

Mapel : PAI  
Grade : VII semester I  
Materi : Memahami sejarah dakwah Islam  
Alokasi waktu : 2x40 menit  
Standar Kopetensi : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam Sampai Mas  
Daulah Abbasiyah  
Metode : ceramah, diskusi dan zig saw

#### **A. Langkah pembelajaran**

##### **1. Opening :**

- Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembuka.
- Hafalan surat-surat pendek.

##### **2. A persepsi**

Guru bertanya kepada siswa tentang nama-nama ilmuwan muslim yang mereka ketahui.

#### **Pertemuan 10**

Guru menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Rasulullah.

#### **Pertemuan 11**

Guru menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

**Pertemuan 12**

Guru menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah

**Pertemuan 13**

Guru menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Abbasiyah.

**B. Evaluasi**

(penilaian proses)Siswa diminta untuk membuat tulisan atau essay tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Rasulullah, khulfaur rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah. Kemudian siswa menerangkan tulisan yang ia buat dengan metode zig-saw.

**C. Sumber**

5. Al Quran dan terjemahannya
6. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira
7. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga
8. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira

Guru pengampu

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Mengetahui, Kepala Sekolah

Bagas Wibisono

Junita W. Arfani

Lampiran VI

SILABUS  
PAI KELAS VII SEMESTER ISMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

Standar Kopetensi: Menerapkan Hukum Bacaan Mad Dan Waqaf

Kopetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf	Hukum bacaan mad dan waqaf	Siswa mengkaji dan membaca berbagai literature tentang hukum bacaan mad dan waqaf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mad dan contoh-contohnya.</li> <li>3. Menjelaskan pengertian hukum bacaan waqaf dan washal.</li> <li>4. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan waqaf dan contoh-contohnya</li> </ol>	Tes lisan	4x40 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al Quran dan terjemahannya</li> <li>2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira</li> <li>3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga</li> <li>4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira</li> </ol>
Menunjukkan		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan</li> </ol>	Tes lisan	2x40	

contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat al Quran		membaca dan menelaah ayat-ayat al Quran dalam surat-surat pendek sehingga dapat menunjukkan contoh hukum mad dan waqaf	beberapa contoh hukum bacaan mad dalam surat al Fatihah dan al Kafirun 2. Menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan waqaf dalam surat al Fatihah dan al Kafirun		menit	
Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam surat-surat al Quran		Siswa membaca ayat-ayat al Quran terkait dengan hukum bacaan mad dan waqaf	1. Mempraktikkan cara membaca mad. 2. Mempraktikkan cara membaca bacaan yang diwaqafkan dan diwashalkan. 3. Memperaktikkan bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat al Baqarah		2x40 menit	

**Silabus PAI Kelas VII**  
**Semester I SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta**

**Standar Kopetensi: Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah**

Kopetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menjelaskan pengertian beriman kepada Allah	Iman kepada Allah	Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang iman kepada Rasul Allah	1. Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul 2. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah 3. Menjelaskan dalil aqli dan naqli terkait dengan iman kepada Allah	Tes Tulis	2x40 menit	1. Al Quran dan terjemahannya 2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira 3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga 4. Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira



Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah		Siswa melakukan indentifikasi tentang nama-nama dan sifat-sifat Rasul dari berbagai literature	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul.</li> <li>2. Menyebutkan sifat-sifat nabi dan rasul.</li> <li>3. Mnyebutkan nabi-nabi yang termasuk ulul azmi dan menjelaskan keistimewaan nya.</li> </ol>	Tes tulis	2-40 menit	
Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW		Siswa menampilkan contoh-contoh perilaku dalam rangka meneladani Rasulullah SAW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah.</li> <li>2. Meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam beribadah.</li> <li>3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam bermuamalah</li> </ol>	Tes tulis	2x40 menit	

**Silabus PAI Kelas VII Semester I  
SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta  
Standar Kompetensi: Membiasakan perilaku terpuji**

<b>Kopetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Menjelaskan adab makan dan minum	Perilaku terpuji (adab makan dan minum)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca dan mengkaji literature untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang adab makan dan minum</li> <li>Siswa diajak untuk mempraktikkan adab makan dan minum yang benar dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tata cara makan yang benar.</li> <li>Menjelaskan tata cara minum yang benar.</li> <li>Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.</li> <li>Menunjukkan tata cara makan yang benar dan salah.</li> </ol>	Tes tulis	2x40 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahannya</li> <li>Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira</li> <li>Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga</li> <li>Pendidikan Agama Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira</li> </ol>

**Silabus PAI Kelas VII**

**Semester I SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta**

**Standar Kompetensi: Menghindari perilaku tercela**

<b>Kopetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Menjelaskan perilaku dendam dan munafik	Perilaku tercela (dendam dan munafik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca dan mengaji literature untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang perilaku dendam dan munafik</li> <li>Siswa berdiskusi untuk menemukan ciri-ciri pendemda m dan munafik.</li> <li>Siswa diajak untuk menghindari perilaku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya .</li> <li>Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya .</li> <li>Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.</li> <li>Menunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan</li> </ol>	Tes tulis dan praktik. (siswa diminta untuk membuat naskah drama yang berkenaan dengan sifat dendam dan munafik, kemudian memerankannya disepan kelas)	4x40 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahnya</li> <li>Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira</li> <li>Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga</li> <li>Pendidikan Agama Islam, Penuntu</li> </ol>

		pendendam dan munafik dimanapun berada	<p>munafik.</p> <p>5. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.</p> <p>6. Menjelaskan ciri-ciri munafik.</p> <p>7. Menghindari perilaku dendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</p>			n Ahlaq 2, Yudistira
--	--	--	---	--	--	----------------------

**Silabus PAI Kelas VII Semester I**

**SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta**

**Standar Kompetensi: memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan**

<b>Kopetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
<p>1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk dimakan</p> <p>2. Menghindari makanan yang bersumber dari hewan yang diharamkan</p>	Hewan yang halal dan haram dimakan	Siswa membaca dan mengkaji berbagai literature tentang ketentuan hewan yang halal dan haram untuk dimakan	<p>1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.</p> <p>2. Menjelaskan hewan-hewan yang dihalalkan untuk dimakan.</p> <p>3. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram untuk dimakan.</p> <p>4. Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dan</p>	Tes tulis	2x40 menit	<p>1. Al Quran dan terjemahannya</p> <p>2. Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira</p> <p>3. Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga</p> <p>4. Pendidikan Agama</p>

man			halal untuk dimakan. 5. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang diharamkan untuk dimakan			Islam, Penuntun Ahlaq 2, Yudistira
-----	--	--	---	--	--	---

**Silabus PAI Kelas VII Semester I**

**SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta**

**Standar Kopetensi: memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan**

<b>Kopetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	Siswa membaca dan mengkaji berbagai literature sejarah tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam pada masa Rasulullah.</li> <li>Menceritakan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa khulafaur rasidin.</li> <li>Menceritakan sejarah pertumbuhan Islam pada masa Bani Umayyah.</li> <li>Menceritakan sejarah pertumbuhan</li> </ol>	Portofolio (siswa membuat karya tulis untuk diterangkan secara zigzag)	6x40 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahannya</li> <li>Agama Islam Penyejuk Qalbu, untuk kelas 2 SMP, Yudistira</li> <li>Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII, Erlangga</li> <li>Pendidikan Agama Islam, Penuntu</li> </ol>

			n ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah			n Ahlaq 2, Yudistira
Menyebutkan tokoh ilmuwan Muslim dan peranannya sampai masa daulah Abbasiyah		Siswa mengidentifikasi para tokoh cendikiawan muslim pada masa dinasti Abbasiyah dan peran-perannya	1. Menyebutkan para ilmuwan muslim dan peran mereka pada masa Bani Umayyah. 2. Menyebutkan para ilmuwan muslim dan peran mereka pada masa Bani Abbasiyah	Tes Tulis	2x40	



**Program Semester PAI**  
**SMP Budi Muia Dua Kelas VII**  
**Yogyakarta**

No.	Date	Alokasi waktu	Kelas	Topik dan Tema	Aktivitas	Assignment Planer
1.	Senin, 3 January 2011 Kamis, 6 January 2011 Jumat, 7 January 2011	6x40 menit	VII A VII B VII C	Hukum bacaan mad dan waqaf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hukum bacaan mad</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mad dan contoh-contohnya</li> <li>3. Siswa mencari contoh hukum bacaan mad dalam al Quran</li> </ol>	
2.	Senin, 10 January 2011 Kamis, 13 January 2011 Jumat, 14 January 2011		VII A VII B VII C		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan waqaf dan washal</li> <li>2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan waqaf dan contoh-contohnya</li> </ol>	Menuliskan surat al Kafirun dan al Humazah dengan member tanda hukum mad dan waqaf.

					3. Siswa mencari contoh hukum bacaan mad dalam al Quran	
3	Senin, 17 January 2011 Kamis 20 January 2011 Jumat, 21 January 2011		VII A VII B VII C		Siswa membaca dan menelaah ayat-ayat al Quran dalam surat-surat pendek sehingga dapat menunjukkan contoh mad dan waqaf	
4.	Senin, 24 January 2011 Kamis, 27 January 2011 Jumat, 12 January 2011	6x40 menit	VII A VII B VII C	Iman kepada Rasul Allah	1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul. 2. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah. 3. Menyebutkan dalil aqli dan naqli berkaitan dengan iman kepada Rasul Allah	
5.	Senin, 30 January 2011 Kamis, 10 February 2011 Jumat, 4 February		VII A VII B VII C		1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul. 2. Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul. 3. Menyebutkan	

	2011				para nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.	
6.	Senin, 7 February 2011 Kamis, 17 January 2011 Jumat, 11 January 2011		VII A VII B VII C		1. Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah SAW. 2. Menjelaskan sifat-sifat Rasulullah dalam beribadah. 3. Menjelaskan sifat-sifat Rasulullah dalam bermuamalah	Membuat karya tulis tentang Keteladanan Rasulullah
7.	Senin, 14 February 2011 Kamis, 3 Maret 2011 Jumat, 18 february 2011	2x40 menit	VII A VII B VII C	Perilaku terpuji	1. Menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar. 2. Menunjukkan dalil Naqli tentang adab makan dan minum	
8.	Senin, 28 February, 2011 Kamis, 17 Maret 2011 Jumat 4 Maret 2011	2x40 menit	VII A VII B VII C	Menghindari perilaku tercela	1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dendam dan bahayanya. 2. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri munafik	

					dan bahayanya. 3. Menunjukkan dalil naqli yang berkenaan dengan dendam dan munafik	
9.	Senin, 14 Maret 2011 Kamis, 24 Maret 2011 Jumat, 18 Maret 2011	2x40 menit	VII A VII B VII C	Hewan yang halal dan haram dimakan	1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram 2. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. 3. Menjelaskan hewan-hewan yang halal dimakan. 4. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang hewan yang halal dimakan dan haram dimakan.	
10.	Senin, 21 Maret 2011 Kamis, 7 April 2011 Jumat, 25 Maret 2011	6x40 menit	VII A VII B VII C	Sejarah Dakwah Islam	Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam pada masa Rasulullah	Membuat ringkasan tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam pada masa Rasulullah
11.	Senin, 4 April 2011		VII A VII B		Menjelaskan sejarah pertumbuhan Islam	Membuat ringkasan tentang

	Kamis, 14 April 2011 Jumat, 1 April 2011		VII C		pada masa Khulafaur Rasyidin	pertumbuhan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
12.	Senin, 11 April 2011 Kamis, 28 April 2011 Jumat, 8 April 2011		VII A VII B VII C		Menjelaskan pertumbuhan pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah	Membuat ringkasan tentang pertumbuhan pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah
13.	Senin, 25 April 2011 Kamis, 5 Mei 2011 Jumat, 15 April 2011		VII A VII B VII C		Menjelaskan pertumbuhan pengetahuan Islam pada masa daulah Abbasiyah	
14.	Senin, 2 Mei 2011 Kamis, 26 Mei 2011 Jumat, 29 April 2011		VII A VII B VII C		Menjelaskan peran cendekiawan muslim pada masa Bani Umayyah	
15.	Senin, 16 Mei 2011 Jumat, 3 Juni 2011		VII A VII B VII C		ReVllew Materi Persiapan UAS	

Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI ALAT DAN BENTUK PENILAIAN  
DI SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Jam ke : 1

No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Tanggal pengamatan
1	Memberikan kuis berupa pertanyaan atau isian singkat sebelum pelajaran dimulai ?	√		
2	Melakukan penilaian dengan memberikan tugas individu dalam bentuk pekerjaan rumah, tugas rangkuman,, dll	√		
3	Melakukan penilaian terhadap sikap siswa	√		
4	Melakukan penilaian dengan ulangan harian?	√		
5	Memberikan pertanyaan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		
6	Membuat laporan penilaian pada seluruh aspek siswa?	√		
7	Melakukan penilaian dengan tugas kelompok?	√		
8	Melakukan penilaian dengan menggunakan ujian praktek ( <i>response</i> )?	√		
9	Menggunakan alat penilaian portofolio	√		
10	Penilaian menggunakan terpeper atau pensil	√		
11	Menggunakan penilaian tes identifikasi		√	
12	Penggunaan tes simulasi	√		
13	Penggunaan penilain tes uji petik kerja (praktikum)	√		
14	Melakukan post tes pada akhir pembelajaran	√		
15	Guru menggunakan waktu dengan tepat saat melaksanakan pembelajaran di kelas.		√	

*Lampiran VIII*

Pedoman Dokumentasi  
SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

1	Dokumen Yang Dikumpulkan	Ada	Tidak ada
2	Data sarana dan prasarana penilaian pendidikan di SMP Budi Mulia Dua	√	
3	Silabus sistem penilaian berbasis kelas pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
4	Format Penilaian di SMP Budi Mulia Dua	√	
5	Contoh-contoh penilaian di SMP Budi Mulia Dua	√	
6	Laporan hasil Penilaian Berbasis Kelas	√	

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Bentuk penilaian kognitif	Nomer soal
1	Bentuk penilaian aspek kognitif	
2	Bentuk penilaian aspek afektif	
3	Bentuk penilaian aspek psikomotorik	
4	Minat siswa terhadap pembelajaran	

Lampiran IX

Worksheet PAI kelas VII  
SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

Nama:.....

Kelas:.....

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jelas!

*Bismillahirrahmairrahim*

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah!
2. Iman meliputi 3 macam unsur. Sebutkan dan jelaskan ketiga unsur tersebut!
3. Sifat Allah dikelompokkan menjadi 3 macam. Jelaskan masing-masing sifat tersebut!
4. Allah bersifat Basar. Tuliskan ayat yang menjelaskan bahwa Allah bersifat basar, beserta artinya! (tulisan Arab)
5. Apa pengertian dan lawan dari:
  - a. Wujud
  - b. Qidam
  - c. Baqa
  - d. Mukhalafatu lil hawadisi
  - e. Wahdaniyah
  - f. Qudrah
  - g. Iradah
  - h. Ilmun
  - i. Hayyah
  - j. Sama'
  - k. Basar
  - l. Kalam

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....



## CURICULUM VITAE

Nama : M ZAINUL ARIFIN  
Temat Tangga Lahir : GROBOGAN, 11 AGUSTUS 1986  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Agama : ISLAM  
Kebangsaan : INDONESIA  
Alamat : NGARIK RT/02 RW/07 DESA: KALONGAN KEC:  
: PURWODADI  
Nama Ayah : Bpk Masrukhin  
Nama Ibu : Ibu Mustoikhah  
Pekerjaan : Petani  
Riwayat Pendidikan : SDN Kalongan : 1993-2000  
: MTs Kuripan : 2000-2003  
: MAN I Purwodadi : 2003-2006  
: UIN SUNAN KALI JAGA : 2006